

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA, PEMBERIAN TUGAS, DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 1 KALASAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN READING INTEREST, TASK ASSIGNING, AND LEARNING MOTIVATION AND ECONOMICS LEARNING ACHIEVEMENT AMONG GRADE XI STUDENTS OF SOCIAL STUDIES AT SMAN 1 KALASAN

oleh:

yeni katrin

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

yenikatrin@rocketmail.com

Pembimbing: Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar ekonomi, 2) hubungan antara pemberian tugas dengan prestasi belajar ekonomi, 3) hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi, 4) hubungan antara minat baca, pemberian tugas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan populasi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kalasan yang berjumlah 90 siswa. Teknik analisis data menggunakan korelasi ganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar ekonomi, ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,328 pada taraf signifikansi 5%; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian tugas dengan prestasi belajar ekonomi, ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,228 pada taraf signifikansi; 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi, ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,320 pada taraf signifikansi 5%; 4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca, pemberian tugas, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar ekonomi, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi pada (R_y) sebesar 0,417, nilai F_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,174.

Kata kunci: Minat Baca, Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Ekonomi

Abstract

This study aims to find out: 1) the relationship between reading interest and economics learning achievement, 2) the relationship between task assigning and economics learning achievement, 3) the relationship between learning motivation and economics learning achievement, and 4) the relationship between reading interest, task assigning, and learning motivation as an aggregate and economics learning achievement. This was an ex-post facto study with a population comprising Grade XII students of Social Studies at SMAN 1 Kalasan with a total of 90 students. They were analyzed by means of multiple correlation. The results of the study are as follows. 1) There is a significant positive relationship between reading interest and economics learning achievement; this is indicated by a correlation coefficient (r_{x1y}) of 0.328 at a significance level of 5%. 2) There is a significant positive relationship between task assigning and economics learning achievement; this is indicated by a correlation coefficient (r_{x2y}) of 0.228 at a significance level of 5%. 3) There is a significant positive relationship between learning motivation and economics learning achievement; this is indicated by a correlation coefficient (r_{x3y}) of 0.320 at a significance level of 5%. 4) There is a significant positive relationship between reading interest, task assigning, and learning motivation as an aggregate and economics learning achievement, indicated by a correlation coefficient (R_y) of 0.417, an $F_{observed}$ value which is positive and greater than F_{table} at a significance level of 5%, and a coefficient of determination (R^2) of 0.174.

Keywords: Reading Interest, Task Assigning, Learning Motivation, Economics Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat untuk menghadapi kehidupan yang semakin maju, modern dan canggih seperti sekarang ini. Melalui pendidikan maka akan terlahir manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat sekitarnya menjadi lebih baik, tetapi kualitas pendidikan di Indonesia saat ini bisa dikatakan masih rendah jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan prestasi belajar dari para siswanya. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga menjadi tolok ukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMAN 1 Kalasan adalah mata pelajaran Ekonomi. Prestasi belajar ekonomi adalah hasil evaluasi mata pelajaran ekonomi yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mata pelajaran ekonomi di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Secara umum, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber

dari dalam diri individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan masih banyak lainnya, sedangkan faktor eksternal adalah metode pembelajaran, pemberian tugas, lingkungan belajar, kondisi ekonomi, konsentrasi belajar, fasilitas belajar, dan lain sebagainya (Slameto, 2010: 54-71). Namun kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak keluhan tentang belum optimalnya prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Pada saat PPL, penulis melakukan ulangan harian di kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3. Hasil di dua kelas tersebut ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau < 75 . Di kelas XI IPS 2 dari 30 siswa 10 diantaranya belum mencapai KKM atau sebesar 33,33 %. Sedangkan di kelas XI IPS 3, dari 30 siswa 13 diantaranya belum mencapai KKM atau sebesar 43,33 %. Dari hasil ulangan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kalasan pada mata pelajaran ekonomi masih relatif rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat baca. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut,

semakin besar minat (Slameto, 2010:180). Jadi minat membaca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca. Bagi siswa membaca merupakan salah satu cara yang dipakai untuk memahami, menguasai, dan memperkaya pengetahuan yang diperoleh dalam proses pendidikan. Minat baca yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Jika dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, materi yang disampaikan guru hanya sebatas pokok-pokok materinya saja sedangkan untuk menguasai dan memperdalamnya kembali siswa harus rajin untuk membaca. Pada kenyataannya minat baca siswa untuk membaca buku khususnya buku ekonomi masih kurang, Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah siswa yang mau membaca di perpustakaan. Hal lainnya juga disebabkan karena semakin banyak jenis hiburan, permainan (game) dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian pelajar dari buku. Selain itu, browsing di internet terkadang lebih dipilih bagi para pelajar karena lebih menarik daripada harus membaca buku pelajaran yang mereka pikir terlalu membosankan. Dari hasil wawancara, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka

jarang sekali membaca buku ekonomi kecuali jika ada tugas dari guru atau ketika akan diadakan ulangan. Untuk memotivasi siswa agar mau membaca, sebagian guru menerapkan metode pembelajaran berupa pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah suatu metode di mana guru memberikan soal-soal latihan atau sejumlah pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Tugas juga dapat berupa suatu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen (Roestiyah, 2008: 133). Pemberian tugas bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Pemberian tugas diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif, bertanggung jawab dan mandiri dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, yang ditemui ketika guru memberikan suatu penugasan kepada siswa, ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Masih ada siswa yang menyontek jawaban teman dan ada juga yang terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Kondisi yang demikian maka akan menimbulkan pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal.

Satu hal lagi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 148). Bila seorang siswa telah mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka dia akan senantiasa memperhatikan pelajaran dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru sehingga prestasi belajar ekonomi akan optimal. Namun, yang dijumpai ketika PPL motivasi sebagian siswa masih kurang optimal dalam mengikuti pelajaran ekonomi, ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, beberapa siswa malah sibuk sendiri, berbicara dengan teman sebelahnya dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang “Hubungan antara Minat Baca, Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Kalasan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* karena penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2002: 7).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kalasan yang beralamat di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

Populasidan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kalasan yang berjumlah 90 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134), “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai minat baca, pemberian tugas, dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

Untuk mengetahui kesahihan butir (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) instrumen, maka dilakukan uji coba instrumen. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2012: 348).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif variabel, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi ganda (Ali Muhson, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kalasan berpendapat bahwa minat baca dikategorikan pada kondisi sedang dengan presentase 72%. Disusul dengan kategori tinggi yaitu sebesar 28%. Jadi bisa dikatakan bahwa minat baca berada pada ketgori sedang.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar

ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,328 > 0,207$). Oleh karena itu, jika semakin tinggi minat baca siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Hubungan antara Pemberian Tugas dengan Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kalasan berpendapat bahwa pemberian tugas dikategorikan pada kondisi tinggi dengan presentase 54%. Disusul dengan kategori sedang yaitu sebesar 46%. Jadi bisa dikatakan bahwa pemberian tugas berada pada kategori tinggi.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian tugas dengan prestasi belajar ekonomi. Hal ini ditunjukan oleh nilai koefisien korelasi positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,228 > 0,207$). Oleh karena itu, semakin tinggi pemberian tugas maka semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi siswa.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kalasan berpendapat bahwa motivasi belajar dikategorikan pada kategori sedang dengan presentase 54%. Disusul dengan kategori tinggi yaitu sebesar 46%. Jadi bisa dikatakan bahwa motivasi belajar berada pada kategori sedang.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,320 > 0,207$). Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Hubungan Minat Baca, Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwa kecenderungan prestasi belajar sebagian besar berada pada kategori belum tuntas dengan presentase 74%, sedangkan yang berada pada kategori tuntas hanya sebesar 26%. Jadi bisa dikatakan bahwa

prestasi belajar ekonomi siswa berada pada kategori belum tuntas.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca, pemberian tugas, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai (R_y) yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,021 > 2,71$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174.

Secara simultan ketiga variabel bebas memiliki hubungan positif dan signifikan dan hubungannya yaitu sebesar 17,4%, namun masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi. Total nilai variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu 82,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat baca yang dimiliki siswa, semakin tinggi pemberian tugas dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN Kalasan. Hal

- ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,328 lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan $n= 90$ pada taraf signifikansi 5% ($0,328 > 0,207$), yang artinya semakin tinggi Minat Baca maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Ekonomi yang akan dicapai siswa.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pemberian Tugas dengan Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN Kalasan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,228 lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan $n= 90$ pada taraf signifikansi 5% ($0,228 > 0,207$), yang artinya semakin tinggi intensitas Pemberian Tugas maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Ekonomi yang akan dicapai siswa.
 3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN Kalasan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,320 lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan $n= 90$ pada taraf signifikansi 5% ($0,320 > 0,207$), yang artinya semakin tinggi intensitas Pemberian Tugas maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Ekonomi yang akan dicapai siswa.
 4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Baca, Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Kalasan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi pada (R_y) sebesar 0,417 dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,174 oleh Minat Baca, Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar . Nilai F_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari F_{tabel} dengan $n= 90$ pada taraf signifikansi 5% ($6,021 > 2,71$), serta nilai signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Minat Baca yang dimiliki siswa dan semakin tinggi Pemberian Tugas yang diberikan kepada siswa serta semakin tinggi Motivasi Belajar siswa, maka Prestasi Belajar Ekonomi yang dicapai siswa juga akan semakin tinggi. Minat Baca, Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur Prestasi Belajar Ekonomi siswa sebesar 17,4% dan 82,6% dapat diukur dengan faktor lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa disarankan untuk meningkatkan minat membaca dengan mencari bahan atau materi tentang ekonomi, sering berkunjung ke perpustakaan dan lebih sering menggunakan waktu luangnya untuk membaca, sehingga prestasi belajar ekonomi akan tercapai optimal.
- b. Siswa disarankan untuk meningkatkan keseriusan dalam mengerjakan tugas ekonomi yaitu dengan cara mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak menyontek.
- c. Siswa disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran ekonomi dengan selalu memperhatikan guru yang menerangkan dan tidak berbicara sendiri ketika sedang diterangkan, sehingga prestasi belajar ekonomi akan tercapai optimal.

2. Bagi Guru

Saran bagi guru di sekolah, hendaknya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi belajar, dengan cara selalu mengajak siswa untuk lebih gemar membaca dan selalu mengerjakan tugas tepat waktu.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa 17,4% Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Kalasan dijelaskan oleh faktor Minat Baca, Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar, sedangkan sisanya 82,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain seperti cara belajar, tingkat intelegensi, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan belajar, teman bergaul, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. 2009. *Handout Mata Kuliah Aplikasi Komputer: Uji Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pendidikan Ekonomi FISE UNY.
- _____. 2015. *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Diklat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.